

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang ditinjau dari tingkat ekplanasinya penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sugiyono (2018:59) menjelaskan “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat”. Disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi), sehingga fokus penelitian ini merupakan pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial, dan *Financial Technology* sebagai variabel independen terhadap Inklusi Keuangan sebagai variabel dependen.

#### 1.2. Variabel dan Pengukuran

##### 1.2.1. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono, (2018:39) adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel-variabel pada penelitian kuantitatif asosiatif ini terdiri dari dua variabel independent Literasi Keuangan indikatornya berupa (pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan dan investasi), Modal Sosial indikatornya berupa (Kepercayaan, Jaringan sosial (*Network*), Norma Sosial), dan *fintech* (Persepsi Kemudahan Penggunaa dan Persepsi Kemudahan Penggunaan). sedangkan variabel dependennya yaitu Inklusi Keuangan indikatornya berupa (Ketersediaan / akses, Penggunaan, Kualitas,). Dimana indikator-indikator ini akan di rumuskan dalam bentuk pertanyaan kuisioner yang akan disebar, di analisis hasilnya dan dihubungkan dengan hipotesis penelitian agar dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Tabel 3.1

## Variabel Operasional

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai well literate apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut	1.1. Perencanaan Keuangan 2.1. Frekuensi Menabung 2.2. Pemahaman Investasi dan Resiko 2.3. Perencanaan Investasi dan Menabung

<p>Modal Sosial (X2)</p>	<p>Felicio et.al. (2014) dapat di ambil kesimpulan bahwa modal sosial adalah seseorang atau kelompok yang mempercayai suatu pengetahuan, pemahaman, norma, aturan dan harapan terkait peran mengikat dengan hubungan interpersonal dan keanggotaan, serta penghubung jaringan sosial yang diimplementasikan dalam suatu aksi kolektif. Syahra (2003) menjelaskan dalam penelitian sosialnya bahwa sebagai sebuah konsep sosiologis modal sosial merupakan pendekatan yang semakin intensif digunakan dalam mengatasi masalah kemiskinan di banyak negara, termasuk di Indonesia.</p>	<p>1.1.Minat 2.1. Kebiasaan 2.2. Informasi 3.1. Nilai</p>
<p><i>Financial Technology</i> (X3)</p>	<p><i>Financial Technology</i> menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah penggunaan</p>	<p>1.1. Efisien 1.2.Potensi 1.1. Akses 1.2. Praktis</p>

	<p>teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.</p>	
<p>Inklusi Keuangan (Y)</p>	<p>Dalam peraturan presiden nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), mendefinisikan Keuangan inklusif sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>1.1. Lembaga Keuangan 2.1. Frekuensi 2.2. <i>Awareness</i> 3.1. Keamanan</p>

### 1.2.2. Pengukuran

Sugiyono, (2018: 92) menjelaskan “skala pengukuran sebagai kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat efisien dan komunikatif”. Untuk mengukur instrumen penelitian (kuisisioner) peneliti menggunakan skala likert, Sugiyono, (2018: 96) menyebutkan pada skala linkert terdapat 3,4,5,6,7 interal pengukuran. Sehingga peneliti memilih skala pengukura 1-4 untuk pilihan jawaban dalam kuisisioner dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert Interval 1-4

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

### 1.3. Populasi dan Sampel

#### 1.3.1. Populasi

Sugiyono (2018: 80) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini mengacu pada jumlah seluruh mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara Malang jurusan Akuntansi dan Manajemen angkatan 2016-2019 menurut data terbaru sebesar 1340 mahasiswa, karena keterbatasan waktu dan jangkauan peneliti maka dari populasi ini akan di ambil sampel yang akan dinilai dan dianalisis sesuai dengan tujuan peneliti.

#### 1.4.1. Sampel

Dalam sebuah penelitian yang memiliki populasi yang besar umumnya peneliti mengambil sampel yang dinilai representatif karena keterbatasan yang dimiliki baik itu dalam segi waktu, dana maupun tenaga. Sugiyono (2018: 81) mendefinisikan sampel sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *multistage random sampling* yaitu penggunaan berbagai metode random sampling secara bersama-sama seefisien dan seefektif mungkin (Fathkhurohim, 2009) dan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang cukup homogen serta berstrata. Sedangkan penentuan pengambilan jumlah minimal responden (sampel) dilakukan melalui rumus Slovin yaitu:

$$n = N / ( 1+N(e)^2 )$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = 10% (konstanta kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel yang masih dapat ditolerir umumnya sebesar 1%, 5%, 10%)

Perhitungan minimal sampel:

$$n = 1340 / ( 1+1340(0,1)^2 )$$

$$n = 1532 / ( 1+1340(0,01) )$$

$$n = 1340 / (1+13,4)$$

$$n = 1340 / 14,4 = 93,05 \text{ (dibulatkan 93)}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 10% didapat jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah berjumlah 93 responden. Dengan berpedoman pada sampel minimal dan pendapat Gay, L.R. dan Diehl (1992) yang menyebutkan ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500

adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Maka dari itu peneliti menentukan 128 sampel untuk di teliti. Dengan distribusi kuisisioner akan disebar pada mahasiswa per-angkatan secara proposional berdasarkan jumlah kuota per angkatan sama besar, dengan harapan proporsi ini dapat mewakili seluruh populasi.

Tabel 3.3 Distribusi Kuisisioner

No.	Angkatan	Total Sampel
1.	2016	32
2.	2017	32
3.	2018	32
4.	2019	32
Total		128

#### 1.4. Metode Pengumpulan Data

##### 1.4.1. Penyebaran Kuisisioner

Karena data yang akan di ambil adalah data primer (data yang di peroleh peneliti secara langsung), maka pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan online kuisisioner yang di sebar secara acak pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang dengan syarat total sampel sebanyak 128 kuisisioner dibagikan dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Merupakan mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara Malang, 2) Jurusan Akuntansi dan Manajemen angkatan 2016-2019. Dengan harapan dapat menjadi sampel yang mampu mewakili seluruh populasi mahasiswa dari semua angkatan.

##### 1.4.2. Penelitian Pustaka

Peneliti melakukan penelitian pustaka guna mendukung teori dan menambah wawasan peneliti yang di peroleh dari literasi buku, e-book, jurnal, berita online, dan web instansi terkait seperti OJK dan Bank Indonesia tentunya yang berhubungan dengan topik peneliti yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Modal

Sosial, dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan serta topik-topik yang relevan digunakan dalam penelitian ini.

### 1.5. Metode Analisis

Setelah kuisisioner disebar maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data penelitian untuk menjelaskan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami, kemudian dibuat sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018: 147), kegiatan dalam analisis data diantaranya : Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respondent, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Smart PLS. Partial Least Square* merupakan metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Analisis PLS terdiri dari dua model pengukuran yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). “Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur, sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali, 2015: 7). *Partial Least Square* memiliki dua model indikator pada penggambarannya, yaitu: Indikator Reflektif dan Indikator Formatif. Dalam penelitian ini menggunakan penggambaran Indikator Reflektif.

#### 1.5.1. Outer Model

Dalam penelitian ini uji *outer* model menggunakan model pengukuran reflektif. Pengujian pengukuran model reflektif dilakukan dengan menguji validitas data dan reliabilitas data. Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan data dalam menyusun kuesioner. Ghozali (2015: 74) menjelaskan terdapat dua jenis validitas yang diukur yaitu validitas *convergent* dan validitas *discriminant*. Pengujian validitas *convergent* indikator reflektif dapat diketahui dengan

memperhatikan nilai *loading factor* pada setiap indikator konstruk. Sedangkan, pada pengujian validitas *discriminant* indikator reflektif dapat diketahui dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *cross loading*.

Selain validitas *outer model* juga melakukan uji reliabilitas. Ghazali (2015: 75) menyatakan uji reliabilitas digunakan untuk “ membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk”. Uji reliabilitas indikator reflektif dilihat dari nilai *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reliability*. “Namun demikian penggunaan *Cronbach’s Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas konstruk” Ghazali (2015:75). Berikut merupakan *Rule of Thumb* yang dapat diterima untuk model pengukuran indikator reflektif (Mode A):

Tabel 3.4

*Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran (Mode A)

Uji Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i></li> <li>• &gt; 0.60 untuk <i>Exploratory Research</i></li> </ul>
	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i></li> </ul>
Validitas <i>Discriminant</i>	Cross Loading	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.70 untuk setiap variabel</li> </ul>

Reliabilitas	<i>Cronbah's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i></li> <li>• &gt; 0.60 masih diterima untuk <i>Exploratory Research</i></li> </ul>
	<i>Composite Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i></li> <li>• 0.60-0.70 masih dapat di terima untuk <i>Exploratory Research</i></li> </ul>

Sumber: Ghozali (2015: 76-77)

#### 1.5.2. Inner Model

Merupakan pengujian hipotesis yang menggunakan uji t dengan melihat nilai alfa atau signifikansi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah asumsi pengaruh yang dibuat antar variabel benar atau tidak. PLS hanya menyediakan metode *Resampling Bootstrap*. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance level* = 5%), 2.58 (*significance level* = 1%) (Ghozali, 2015: 80 )

*Uji inner* model dihitung juga dengan memperhatikan koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengetahui besar pengaruh atau kontribusi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebaiknya lebih dari 0,25 karena semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar pengaruhnya.. *Effect size* ( $f^2$ ) dengan pengujian F *square* dilakukan untuk mengetahui besarnya perubahan nilai  $R^2$  pada konstruk endogen. Selain itu, dibutuhkan pengujian nilai  $Q^2$  yang bertujuan untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Nilai relevansi prediksi jika < 0 menunjukkan konstruk laten

eksogen baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi konstruk eksogennya. Berikut *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural :

Tabel 3.5 *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Signifikansi (two-tailed)</i>	t-value 1.65 ( <i>significance level</i> = 10%), 1.96 ( <i>significance level</i> = 5%), 2.58 ( <i>significance level</i> = 1%)
$R^2$	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Chin 1998)  0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. 2011)
<i>Effect size (f<sup>2</sup>)</i>	0.02 (kecil), 0.15 (menengah), 0.35 (besar)
$Q^2$	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .
$q^2$	0.02 (lemah), 0.15 (moderat), 0.35 (kuat)

Sumber: Ghazali (2015: 81)